

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memulai sebuah usaha bukan merupakan sesuatu yang mudah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Orientasi menjadi pegawai kantoran masih menjadi pilihan mayoritas masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dalam banyak budaya dan negara. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya karena banyak masyarakat yang masih takut untuk menanggung resiko dalam berbisnis dan lebih memilih pada posisi aman dengan menjadi pegawai (Sutrisno, 2022).

Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA) menyatakan rasio kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain yaitu 3,47% dari total penduduk Indonesia. Penumbuhan 1,5 juta wirausaha baru dalam beberapa tahun ke depan adalah tujuan yang ambisius, tetapi jika berhasil dicapai, itu bisa memiliki dampak positif yang besar pada perekonomian Indonesia. Berbagai program untuk mendongkrak pertumbuhan angka *entrepreneur* terus dilakukan sebagai dasar motivasi masyarakat untuk berkeinginan memulai usaha (Sutrisno, 2022).

Peningkatan minat wirusaha diharapkan dapat mengatasi masalah di masyarakat khususnya pengangguran. Masalah pengangguran adalah isu serius yang dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti

menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi suatu negara sehingga sulit untuk diatasi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun Indonesia terus berusaha dengan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dari tahun ke tahun (Administrator, 2022). Berdasarkan data perekonomian global menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam peringkat 15 besar negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di dunia. Data tersebut menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam urutan angka pengangguran tertinggi di dunia di antara negara-negara Asia Tenggara dengan presentase sebesar 5,86% pada tahun 2023 (Trading Economics, 2023).

Rendahnya minat berwirausaha dalam masyarakat dapat berdampak negatif pada tingkat pengangguran. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Tingkat Pengangguran di Indonesia per bulan Agustus 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Pada bulan Agustus tahun 2021 Tingkat Pengangguran di Indonesia berada pada kisaran 6,49% turun menjadi 5,86% pada bulan Agustus 2022. Walaupun jumlah angkatan kerja pada tahun 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2021, disertai dengan naiknya jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 55,06 juta orang dibandingkan bulan Agustus tahun 2021.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satunya dari pengangguran terdidik. Masalah pengangguran terdidik adalah isu yang cukup serius di Indonesia, seperti juga di banyak negara lain di dunia. Ini terutama mempengaruhi lulusan perguruan tinggi dan sekolah menengah yang telah

menyelesaikan pendidikan mereka dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Dikutip dari website republika.co.id, Ida mengatakan lulusan tertinggi yang paling mendominasi pengangguran di Indonesia adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Lulusan yang seharusnya memiliki skill untuk siap terjun dalam dunia kerja, namun banyak yang menganggur karena hanya mengharapkan lowongan pekerjaan bukan untuk menciptakan lowongan pekerjaan.

Tabel 1. 1 Presentase Angka Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
< SD	3.61	3.61	3.59
SMP	6.46	6.45	5.95
SMA	9.86	9.09	8.57
SMK	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	8.08	5.87	4.59
Universitas	7.35	5.98	4.80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat Pendidikan, TPT dari tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan penyumbang terbesar dibandingkan jenjang Pendidikan lainnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 9,42%. Sementara TPT berdasarkan tingkat Pendidikan yang paling rendah adalah pada pendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,59%. Meskipun terjadi penurunan TPT pada semua kategori pendidikan, dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan sekolah menengah kejuruan

(SMK) yaitu sebesar 1,71% dengan total TPT tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 11,23% menjadi 9,42%. Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan masih rendahnya tingkat penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat diartikan bahwa tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan kejuruan belum tercapai.

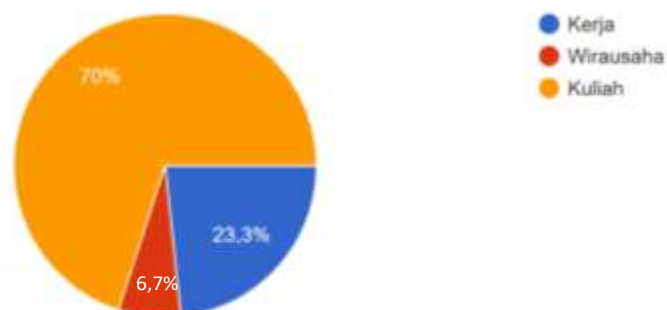
Sementara itu, sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki visi dan misi yang salahsatu misinya adalah meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan SMK terampil, berkarakter dan mandiri. Sehingga lulusan SMK diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Namun hal tersebut masih belum berjalan sesuai dengan harapan SMK. Lembaga Pendidikan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran dengan menumbuhkan minat dalam bidang wirausaha sehingga lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak hanya mengharapkan lowongan pekerjaan namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan didorong oleh sistem pendidikan yang dapat membangun jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi agar mampu menyeimbangkan antara pengetahuan dengan keterampilan sehingga dapat membekali siswa untuk berwirausaha.

Melihat fenomena yang ada membuktikan bahwa dunia wirausaha menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi global saat ini. Fenomena ini terjadi karena berbagai alasan, dan dampaknya sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan ekonomi. Sebab dengan berwirausaha para lulusan sekolah atau perguruan tinggi tidak bergantung pada lowongan pekerjaan.

Faktor kunci yang diperlukan bagi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses adalah minat berwirausaha. Menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat Indonesia menjadi tantangan yang kompleks, pasalnya pola pikir tradisional tentang pekerjaan yang stabil, pendapatan yang pasti, dan keamanan pekerjaan berperan besar dalam pilihan karier seseorang. Menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu ditingkatkan sebagai upaya meminimalisir jumlah pengangguran. Mengubah pola pikir siswa dari pencari kerja menjadi pencipta kerja adalah langkah penting dalam mengurangi pengangguran dan mempromosikan kewirausahaan. Oleh karena itu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus ditanamkan kreativitas yang mengarah pada keterampilan dan kemandirian (berwirausaha) untuk menciptakan hal baru. Berpikir kreatif dan bertindak inovatif dapat membantu seseorang untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berhasil (Mugiyatun & Khafid, 2020).

Gambar 1. 1 Data Hasil Observasi Awal (Rencana Siswa Setelah Lulus)

Rencana saya setelah lulus
30 jawaban



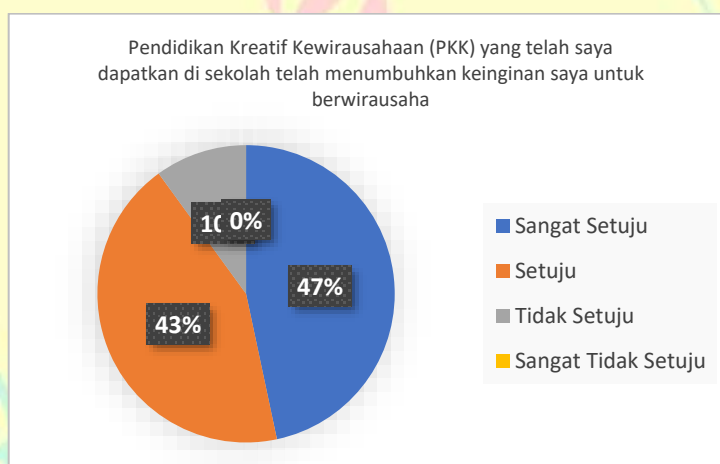
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada hasil pra riset yang telah peneliti lakukan pada 30 orang siswa SMKN 22 Jakarta sebagai responden kuesioner terkait Minat Berwirausaha ditemukan bahwa sebanyak 70% siswa SMKN 22 Jakarta memilih Kuliah sebagai rencana masa depan mereka setelah lulus. Kemudian disusul dengan pilihan untuk Kerja sebesar 23,3% serta pilihan Berwirausaha sebesar 6,7%.

Berdasarkan data pra-riset, semakin dirasa pentingnya peran dunia wirausaha di masa kini. Wirausaha sangat membantu dalam meningkatkan penghasilan bagi seseorang bahkan bagi suatu desa atau daerah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arief et al., 2021) kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi pemuda karang taruna Kembangan Utara dalam mengembangkan suatu bisnis dengan dibantu oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan hasil pertanian di Kembangan Utara. Hal tersebut dapat memudahkan pemuda karang taruna Kembangan Utara untuk mempromosikan produknya agar mudah dikenal oleh banyak orang sehingga semakin tinggi minat wirausaha dan kebaruan yang dimiliki para pemuda karang taruna, maka semakin meningkat pula penghasilan yang diperoleh. Terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 22 Jakarta, atau siswa SMK pada umumnya. Faktor-faktor ini dapat memotivasi siswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik, diantaranya yaitu faktor pendidikan, lingkungan keluarga, usia, persaingan kerja dan pengalaman, serta kebijakan pemerintah dan keterpaksaan keadaan (Mansah, 2022).

Sekolah merupakan tempat yang seharusnya memberikan wadah untuk para siswanya mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya pengetahuan tentang dunia usaha. Pengetahuan tersebut sebagai bekal untuk mendorong minat para peserta didik dalam berwirausaha setelah lulus nanti. Memberikan pengetahuan tentang kewirausaha melalui mata pelajaran pendidikan kreatif kewirausahaan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Gambar 1. 2 Data Hasil Observasi Awal (Pendidikan Kewirausahaan)



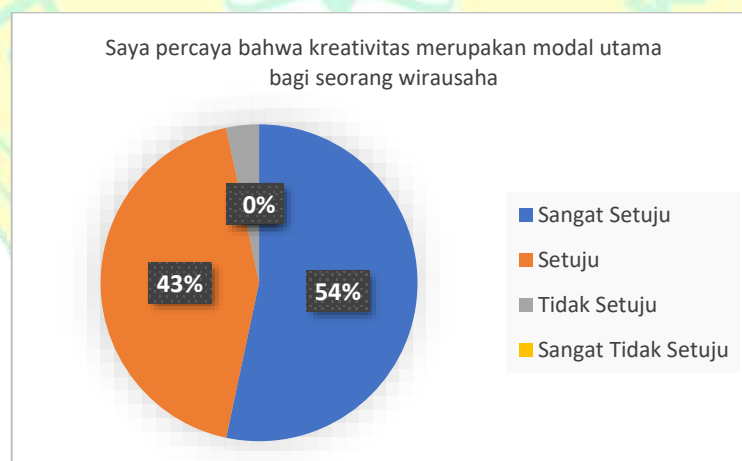
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dasar-dasar ilmu kewirausahaan sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami bagaimana bisnis dan wirausaha berfungsi. Selain itu, kemampuan untuk membaca peluang usaha yang ada adalah keterampilan kunci dalam mengembangkan ide usaha baru. Mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari untuk melakukan praktik keterampilan wirausaha di sekolah juga merupakan hal penting untuk melatih mental siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan pada hasil pra-riset di atas, Pendidikan

kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang telah diimplementasikan oleh peserta didik dapat menumbuhkan minat wirausaha (Rembulan & Fensi, 2018), (Widyawati et al., 2021), (Isma et al., 2023), dan (Prabowo & Nawawi, 2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kreativitas adalah aspek yang sangat penting dalam dunia berwirausaha. Kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan berpikir kritis merupakan kualitas berharga bagi seorang wirausaha. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide dan atau cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*) (Chaerudin, 2020). Seseorang yang kreatif memang memilih kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

Gambar 1. 3 Data Hasil Observasi Awal (Kreativitas)



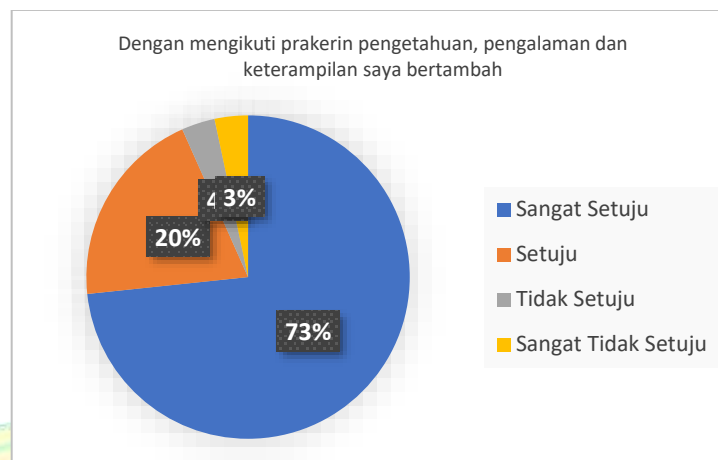
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Kreativitas dapat membangun dan mengembangkan ide baru untuk memulai usaha. Selain itu, kreativitas juga dapat mendorong seseorang untuk berani

dalam menghadapi persaingan dunia usaha di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil pra-riset di atas kreativitas mampu menumbuhkan minat wirausaha seseorang sehingga dapat menyalurkan inspirasi terhadap ide-ide baru untuk memajukan usaha yang akan dijalankan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hariyani & Syamwil, 2022), (Pangaribuan, Barus, 2021), (Tasidjawa et al., 2021), dan (Prabowo & Nawawi, 2022) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Lebih spesifik lagi dijelaskan di Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karena itu pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan usaha atau dunia industri. Salah satu bentuk usaha Sekolah Menengah Kejuruan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas serta kemampuan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, melalui pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa masing-masing yang disebut dengan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Gambar 1. 4 Data Hasil Observasi Awal (Prakerin)



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada hasil pra-riset di atas, pengalaman yang didapatkan selama di industri dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Tidak menutup kemungkinan untuk dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat siswa ke arah wirausaha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (N. D. Lestari & Hayati, 2019), (Rahma Nastiti et al., 2019), dan (Basuki & Gratia, 2022) menyatakan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, faktor tersebut adalah pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan pengalaman prakerin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 22 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif secara langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif secara langsung antara kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif secara langsung antara pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh positif secara langsung antara pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan prakerin secara bersama sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah Peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menganalisis pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta
2. Menganalisis pengaruh positif antara kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta
3. Menganalisis pengaruh positif antara prakerin terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta

4. Menganalisis pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan prakerin secara bersama sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, Kreativitas, dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 22 Jakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat sehingga dapat dipergunakan dengan semestinya. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan prakerin terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan prakerin terhadap minat berwirausaha.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran berupa kajian literatur dan menambah informasi bagi civitas akademik yang

berminat untuk melakukan penelitian terkait Pendidikan kewirausahaan, Kreativitas, prakerin dan minat berwirausaha.

c. Bagi SMK Negeri 22 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah serta meningkatkan dukungan dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

